

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. HASIL PENELITIAN

##### 1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Sejarah awal berdirinya Panti Asuhan Mutiara Samudra Biru desa Bulungan Kecamatan Pakis Aji berawal dari pemikiran beberapa orang yang konsen dan memiliki pola pikir sama dalam memberikan perhatian lebih pada anak yatim piatu kurang mampu di desa Bulungan khususnya dan di desa-desa di sekitar Bulungan pada umumnya.

Sekitar tahun 2015, beberapa tokoh yang memiliki kesamaan pemikiran tersebut berkumpul, antara lain: M. Fadkurrozi, Muh. Niman, Moh. Sholeh, Madsuri, Nur Baidi, M. Hartono, R. E Sulistio dan H.Suyuti. Para tokoh ini kemudian sepakat untuk mendirikan yayasan panti asuhan Mutiara Samudra Biru desa Bulungan.

Filosofi dan tujuan pendirian panti tersebut dituangkan dalam visi dan misi sebagai berikut:

##### a. Visi

Mengadakan pengasuhan santunan yatim piatu dari keluarga tidak mampu dalam asrama panti yang dibimbing pengetahuan, keterampilan, kecerdasan emosional, yang berbasis agama agar menjadi manusia utama dan berakhlakul karimah serta dapat mandiri dalam kehidupan dan penghidupannya kelak.

## b. Misi

- 1) Mengadakan pelayanan panti dalam memenuhi kebutuhan fisik dan mental emosional.
- 2) Mengusahakan pelayanan pendidikan formal minimal lulus SLTA.
- 3) Memberikan pelayanan pendidikan agama sebagai dasar membentuk manusia yang beriman dan bertakwa.
- 4) Memberikan pelayanan bimbingan mental kejiwaan dalam membentuk akhlakul karimah.<sup>1</sup>

Saat ini panti asuhan Mutiara Samudra Biru desa Bulungan mengelola dua belas anak asuh laki-laki dari berbagai tingkatan usia pendidikan. Dari dua belas anak asuh tersebut, sebagian besar berasal dari desa Bulungan sendiri, sedangkan lainnya berasal dari desa tetangga Bulungan.

## 2. Strategi Pengembangan Pendidikan Islam dalam Mengembangkan Potensi Anak di Panti Asuhan Mutiara Samudra Biru desa Bulungan Kecamatan Pakis Aji

Proses pembelajaran akhlak yang diterapkan di Panti Asuhan Samudra Biru Bulungan Pakis Aji Jepara pada dasarnya dilakukan dengan dua cara yaitu memberikan materi-materi akhlak yang relevan dengan kehidupan santri dan penggunaan metode-metode yang dapat membantu pembentukan akhlakul karimah.

### a. Materi Akhlak

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Panti Asuhan Samudra Biru hlm. 1-3, dikutip tanggal 17 Desember 2017.

Dalam proses pendidikan dan pengajaran dalam suatu lembaga pendidikan tidak akan terlepas dari adanya materi pendidikan yang dipergunakan sebagai salah satu sarana pencapaian tujuan pendidikan. Materi pendidikan tersebut mencakup keseluruhan bahan pelajaran yang terdiri dari berbagai cabang keilmuan.

Salah satu ciri khusus yang membedakan panti asuhan dengan lembaga-lembaga pendidikan lain adalah adanya pengajaran kitab-kitab agama klasik yang berbahasa arab, atau yang lebih tren disebut dengan “kitab kuning”.

Meskipun kini, dengan adanya berbagai pembaharuan yang dilakukan di Panti Asuhan dengan memasukkan pengajaran pengetahuan umum sebagai suatu bagian penting dalam pendidikan pesantren, namun pengajaran kitab-kitab klasik terutama karangan-karangan ulama yang menganut paham syafi’iyah tetap diberikan di Panti Asuhan sebagai usaha untuk meneruskan tujuan utama Panti Asuhan, yaitu mendidik calon-calon ulama yang setia kepada faham islam tradisional.<sup>2</sup>

Dalam pendidikan Panti Asuhan materi pendidikan adalah mencakup cabang-cabang ilmu keagamaan yang antara lain tentang materi akhlak yang didasarkan dari berbagai sumber literatur kitab-kitab Islam klasik.

Sebagian besar Panti Asuhan di Pulau Jawa dalam pembinaan akhlak santri terutama akhlak selama dalam menuntut ilmu menggunakan

---

<sup>2</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 5-20 Desember 2017.

literatur kitab-kitab seperti *ta'lim al-muta'allim* dan *bidayatul Hidayah*. Dalam kitab tersebut berisi tentang dogma-dogma dan doktrin tentang perilaku yang menuntut ilmu, baik yang berhubungan dengan pelajaran, terhadap dirinya sendiri, guru atau ustadz, dan sikap-sikap yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dan lain sebagainya, bahkan juga dijelaskan bagaimana akhlak yang harus dimiliki oleh seorang guru, baik terhadap dirinya dan anak asuhannya. Di dalam kitab tersebut juga mengandung nilai-nilai akhlak khususnya yang berkaitan dengan Tuhan, sesama manusia dan alam sekitar.

Di Panti Asuhan Samudra Biru Bulungan Pakis Aji Jepara sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa materi pendidikan akhlak di Panti Asuhan Samudra Biru didasarkan pada sumber kitab-kitab Islam klasik, seperti kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, *Tafsir Jalalain*, *Hadits Riyadh al-Sholihin* dan kitab-kitab lain.

Dengan memperhatikan sumber-sumber materi pendidikan akhlak, materi akhlak di Panti Asuhan Samudra Biru Bulungan Pakis Aji Jepara dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- 1) Materi akhlak yang terhimpun dalam suatu kitab, seperti kitab *Ta'lim al-Muta'allim*.
- 2) Materi akhlak yang tercecceer bersama materi lain dalam suatu kitab seperti kitab *Tafsir Jalalain*, kitab *Hadits Riyadh al-Sholihin* dan lain sebagainya.

Materi-materi tersebut sangat relevan dalam pembentukan akhlak anak asuh. Oleh karena itu, akhlak anak asuh di Panti Asuhan Samudra Biru Bulungan Pakis Aji Jepara dapat diklasifikasikan menjadi beberapa hal yaitu:

- a) Materi tentang akhlak terhadap Allah SWT.

Adanya materi tentang keikhlasan niat, syukur, meninggalkan maksiat, dzikir, membaca al-Qur'an, shalat dhuha dan materi sejenisnya merupakan materi yang dapat mengarahkan kepada pembentukan pribadi yang memiliki pengabdian mantap terhadap Allah SWT, selain tahu akan kewajiban pertama sebagai hamba Allah, juga merelakan dan mengikhlasakan segala perbuatannya sebagai landasan diterima tidaknya amal perbuatan yang dilakukan. Sebagaimana terlampir dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Bayyinah ayat ٥:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا  
الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿البينة: ٥﴾

*Artinya: "Padahal mereka tidak disuruh kecuali menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam menjalankan ibadah dengan lurus dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat dan demikian itulah agama yang lurus." (QS. Al-Bayyinah).<sup>3</sup>*

Dengan landasan keikhlasan dan ketulusan niat menjalankan segala perbuatan akan dapat menjauhkan diri dari sifat-sifat jelek seperti iri, dengki, dendam, riya', sum'ah dan lain sebagainya.

---

<sup>3</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Semarang: CV. Thoha Putra, 1988), hlm.1084

Materi akhlak di Panti Asuhan Samudra Biru Bulungan Pakis Aji Jepara dapat kita pahami bahwa materi akhlak lebih menekankan pada hubungan antara santri dan guru, karena memang referensi pokok yang digunakan dalam pendidikan akhlak adalah kitab *Ta'lim al-Muta'allim* yang berisi tentang akhlak dalam mencari ilmu.

Penghormatan kepada guru dan keluarganya yang direfleksikan dalam bentuk-bentuk sikap seperti tidak berjalan di depan guru, tidak duduk di tempat duduknya guru, tidak mengawali pembicaraan kecuali atas seijinnya, mematuhi perintah-perintahnya, berusaha mencari ridhonya, membantu keperluan-keperluannya dan sebagainya merupakan bentuk penghargaan dan penghormatan terhadap derajat orang yang berilmu. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا  
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿المجادلة: ١١﴾

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-Mujadalah : 11).<sup>4</sup>*

Hal ini juga dapat dikaitkan dengan proses belajar mengajar, dengan adanya penghormatan anak didik kepada pendidik akan

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 910.

terwujud pelaksanaan proses belajar mengajar yang harmonis dan efektif. sebaliknya tanpa adanya sikap penghormatan dan penghargaan terhadap peran guru, maka pelaksanaan proses belajar mengajar akan terhambat dan tidak akan mencapai tujuan pendidikan secara maksimal.

Di samping akhlak terhadap guru, materi ahlak di Panti Asuhan Samudra Biru Bulungan Pakis Aji Jepara juga mencakup beberapa materi tentang kasih sayang, saling nasehat-menasehati, persatuan, tolong-menolong, sedekah dan lain sebagainya. Hal ini akan membentuk pribadi yang memiliki sikap interaksi yang baik dengan lingkungannya serta kepekaan yang tinggi terhadap permasalahan-permasalahan social kemasyarakatan.

b) Materi tentang akhlak terhadap diri sendiri

Dengan adanya materi tentang *wira'I*, sifat-sifat terpuji, kebersihan, tawakkal, larangan tidur dengan telanjang dan sejenisnya, akan menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri untuk melaksanakan hal-hal yang dapat membawa kemanfaatan dan juga menjauhkan dari hal-hal yang dapat merugikan atau bahkan membawanya kepada kehinaan dan kesengsaraan. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ﴿التَّحْرِيم: ٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.....” (QS. Al-Tahrim : 6).<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm.951.

c) Materi tentang akhlak terhadap ilmu

Untuk menjadikan manusia yang siap akan masa depan dan tangguh terhadap tantangan perkembangan zaman, dibutuhkan orang-orang yang memiliki pengetahuan yang tinggi. Untuk mewujudkan itu tentunya diawali dengan pandangan bahwa ilmu itu adalah suatu yang penting dan utama dalam kehidupan dan memiliki sikap dalam memandang ilmu serta memanfaatkannya.

Materi tentang akhlak terhadap ilmu yang terdapat dalam materi pendidikan akhlak di Panti Asuhan Mutiara Samudra Biru Bulungan Pakis Aji Jepara. Satu sisi merupakan suatu hal yang positif agar anak didik memiliki sikap yang menghargai terhadap ilmu, namun apabila hal itu dilakukan secara berlebihan akan sedikit menimbulkan kekhawatiran dari penulis.

Dengan sikap yang demikian, akan membawa dampak kepada anggapan bahwa semua ilmu yang dipelajari merupakan kebenaran mutlak. Apabila hal ini terjadi akan dapat membentuk pribadi yang memiliki sikap-sikap pembenaran yang kaku.

Dalam kehidupan manusia harus memiliki keinginan dan cita-cita yang tinggi dan untuk mewujudkannya diperlukan adanya keuletan, kesabaran, memanfaatkan waktu yang sebaik-baiknya, usaha dengan maksimal, tidak malas dan juga menjauhkan diri dari hal-hal yang dapat menyebabkan malas seperti banyak tidur, makan kekenyangan dan sejenisnya. Materi seperti di atas, sangat penting



dalam kehidupan sekarang ini. Diharapkan dengan materi ini akan dapat membentuk pribadi-pribadi yang mempunyai etos kerja yang tinggi, tak kenal menyerah, tak patah semangat dan senantiasa optimis dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan dan rintangan.

Materi akhlak di Panti Asuhan Mutiara Samudra Biru Bulungan Pakis Aji Jepara apabila dipahami dari aspek penilaian baik buruknya suatu akhlak dan kaitannya dengan pelaksanaan akhlak itu sendiri dapat dikelompokkan menjadi dua :

- (1) Akhlak yang hendaknya dikerjakan, seperti tawakkal, ikhlas, wira'i, zuhud, menghormati guru, sikap kasih sayang, menjaga lingkungan dan lain sebagainya.
- (2) Akhlak yang hendak dihindari dan tidak dikerjakan, seperti malas, sombong, kikir, riya', tama', merusak alam dan lain sebagainya.

Dengan demikian secara umum dapat disimpulkan bahwa materi pendidikan akhlak di Panti Asuhan Mutiara Samudra Biru Bulungan pakis Aji Jepara mencakup materi yang sangat kompleks dan komprehensif dalam membentuk dan mewujudkan generasi yang memiliki pribadi yang tidak hanya berakhlakul karimah, mengerti akan tanggung jawabnya sebagai hamba Allah, dapat berinteraksi baik dengan sesama dan memiliki pengetahuan yang tinggi. Namun

juga menjadi orang yang sukses karena memiliki cita-cita dan etos kerja yang tinggi.

1. Metode pendidikan akhlak yang digunakan.

Proses pembelajaran akhlak juga dilakukan dengan menerapkan metode-metode yang relevan dengan tradisi Panti Asuhan. Metode pendidikan akhlak dapat dipahami sebagai bentuk usaha yang dilakukan Panti Asuhan untuk membentuk tradisi agar menjadi suatu perilaku yang secara lambat laun akan melekat dalam pribadi anak asuh dan akhirnya akan membentuk akhlak yang baik.

Dari tradisi yang ada di Panti Asuhan Mutiara Samudra Biru Bulungan Pakis Aji Jepara jika dikaitkan dengan metode pendidikan akhlak dapat dipahami ada beberapa metode yang digunakan untuk membentuk akhlak santri. Metode metode tersebut antara lain adalah:

a. Metode kedisiplinan

Metode kedisiplinan ini dapat dipahami dengan adanya tradisi yang berwujud peraturan-peraturan dan tata tertib yang sebagian besar menunjukkan adanya unsur pembentukan kedisiplinan seperti peraturan harus bangun pagi, shalat berjamaah dan sejenisnya. Di Panti Asuhan Mutiara Samudra Biru Bulungan Pakis Aji Jepara para anak asuh dituntut untuk selalu disiplin menjalankan peraturan Panti Asuhan, jika ada yang melanggar maka konsekuensinya adalah menerima takzir.

Misalnya dilarang berpacaran, mencuri, mengonsumsi obat-obatan terlarang, berpakaian sesuai syar'at dan lain sebagainya.

b. Metode latihan dan pembiasaan

Dengan adanya tata tertib dan aturan yang menuntut adanya pelaksanaan secara rutin, menunjukkan adanya metode pembiasaan dan latihan sebagai sarana untuk mewujudkan pribadi yang terbiasadengan kegiatan-kegiatan rutin tersebut. Latihan dan pembiasaan anak asuh kaitannya dengan pembentukan akhlakul karimah misalnya membiasakan menutup aurat baik di dalam maupun di luar Panti Asuhan, membiasakan mengucapkan salam jika bertemu dengan orang lain dan maencium tangan ustadzah. Denganadanya latihan dan pembiasaan ini, akan terbentuk anak asuh yang memilikiakhlak yang baik.

c. Metode taghrib dan tarhib

Metode ini merupakan metode dan aturan yang sangat tampak dalam tradisi Panti Asuhan Mutiara Samudra Biru Bulungan Pakis Aji Jepara dengan adanya unsur ta'zir dan aturan denda yang sangat mengikat untuk seluruh anak asuh yang melanggar suatu aturan atau tata tertib. Sehingga dapat dijadikan sebagai metode untuk membentuk pribadi yang takut untuk berbuat yang tidak sesuai dengan norma dan tata nilai yang berlaku di lingkungannya. Misalnya larangan berpacaran, bagi anak perempuan yang melanggar larangan ini maka akan

dikeluarkan dari Panti Asuhan. Dengan adanya sangsi seperti ini, maka para anak asuh akan berhati-hati dalam berperilaku khususnya dalam menjalin hubungan lawan jenis.

d. Metode keteladanan

Metode keteladanan ini dapat dipahami dengan adanya bentuk tradisi yang diharapkan menjadi contoh keteladanan bagi anak asuh yang baru. Sehingga untuk mengikuti apa yang sudah menjadi kebiasaan yang berlaku diharuskan untuk meniru tradisi-tradisi yang telah dilakukan oleh anak asuh senior. Dan lambat laun peniruan itu akan menjadi suatu kebiasaan untuk dirinya sendiri dan akhirnya membentuk suatu akhlak. Di Panti Asuhan ini, senior wajib memberikan contoh yang baik bagi juniornya, baik dalam berpakaian, bersikap, bertutur kata maupun dalam aktifitas lainnya. Dengan adanya keteladanan ini, anak asuh dapat mengambil pelajaran, khususnya yang berkaitan dengan pembentukan akhlakul karimah.

e. Metode ibrah

Dengan adanya tradisi ziarah, khaul, rutinan bacaan Al-Barjanji di Panti Asuhan Mutiara Samudra Biru Bulungan Pakis Aji Jepara ini dapat dimanfaatkan sebagai metode untuk mengambil suatu pelajaran dari berbagai peristiwa dan kisah-kisah yang pernah dilakukan oleh Rasul dan orang-orang terdahulu lainnya. Ini juga bisa dimanfaatkan sebagai bentuk

metode keteladanan dan mencontoh untuk membentuk pribadi yang memiliki akhlak karimah. Misalnya dalam mengkaji kitab-kitab hadits, pengasuh sering memberikan gambaran bagaimana perilaku Rasulullah dan para sahabatnya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dimaksudkan supaya akhlak beliau (Rasul dan para sahabat) dapat ditiru oleh para anak asuh, sehingga akhirnya terbentuk anak asuh yang berakhlak karimah.

Proses internalisasi akhlak anak asuh dilakukan dengan menerapkan peraturan-peraturan yang ada di Panti Asuhan Mutiara Samudra Biru Bulungan Pakis Aji Jepara seperti peraturan untuk membiasakan ta'dzim, menutup aurat, memanggil anak asuh lain dengan sebutan yang sopan dan peraturan lainnya. Selain itu budaya Panti Asuhan yang mementingkan sopan santun dalam pergaulan hidup sehari-hari yang menjadi keseriusan dalam meningkatkan akhlak para anak asuh. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan baik melalui peraturan atau keteladanan menjadi hal pokok dalam membentuk akhlak anak asuh di Panti Asuhan Mutiara Samudra Biru Bulungan Pakis Aji Jepara.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan Potensi Anak di Panti Asuhan Mutiara Samudra Biru desa Bulungan Kecamatan Pakis Aji
  - a. Faktor Pendukung

Dari analisis yang dilakukan selama penelitian, dapat dipaparkan disini tentang hal-hal yang menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan potensi anak asuh di pantui asuhan Mutiara Samudra Biru desa Bulungan Kecamatan Pakis Aji, antara lain:

- 1) Adanya motivasi yang kuat dari anak asuh sendiri untuk tumbuh berkembang sesuai dengan arahan dari pengasuh.
- 2) Dorongan dari masyarakat tentang manfaat yang dirasakan secara langsung oleh para anak asuh.
- 3) Niat yang tulus dari para pengasuh untuk membantu anak-anak yatim dan yatim piatu serta fakir miskin dalam mengembangkan jati dirinya sebagai individu.

b. Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat antara lain adalah:

- 1) Kurangnya dukungan pendanaan secara langsung dari masyarakat sehingga terkadang menghambat program yang sudah direncanakan.
- 2) Para pengasuh yang ada bukan merupakan pegawai tetap panti, sehingga harus membagi waktu, tenaga dan pikirannya untuk pengabdian di tempat lain.<sup>6</sup>

## B. PEMBAHASAN

1. Strategi pengembangan pendidikan Islam dalam mengembangkan potensi anak di Panti Asuhan Mutiara Samudra Biru desa Bulungan Kecamatan Pakis Aji.

---

<sup>6</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 20-25 Desember 2017.

Sebagaimana telah dipaparkan pada data penelitian di atas yaitu bahwa Proses pembelajaran akhlak yang diterapkan di Panti Asuhan Samudra Biru Bulungan Pakis Aji Jepara pada dasarnya dilakukan dengan dua cara yaitu memberikan materi-materi akhlak yang relevan dengan kehidupan santri dan penggunaan metode-metode yang dapat membantu pembentukan akhlakul karimah.

Adapun materi-materi akhlak tersebut adalah sebagai berikut: Materi tentang akhlak terhadap Allah SWT; materi tentang akhlak terhadap diri sendiri; materi tentang akhlak terhadap ilmu.

Sedangkan metode pendidikan akhlak yang digunakan adalah: metode kedisiplinan, metode latihan dan pembiasaan, metode taghrib dan tarhib, metode keteladanan, metode ibrah.

Berdasarkan dari data di atas penulis berasumsi bahwa proses belajar mengajar di Panti Asuhan Mutiara Samudra Biru desa Bulungan Kecamatan Pakis Aji Jepara sudah cukup baik. Hal ini bisa di lihat dari metode yang diterapkan. Menurut Bukhari Umar dalam bukunya yang berjudul “Hadist Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadist” bahwa dalam mendidik para sahabat, Rasulullah SAW menggunakan salah satu metode yaitu dengan metode keteladanan.<sup>7</sup> Metode keteladanan merupakan metode sederhana karena dalam metode ini pendidik bisa langsung memberi contoh yang baik (*uswatun hasanah*) misal guru berperilaku baik dan sopan dalam

---

<sup>7</sup> Bukhari Umar, M.Ag., *Hadis Tarbawi “Pendidikan Dalam Perspektif Hadis”*, (Jakarta:Amzah,2015), cet. Ke 2, hlm. 109.

kehidupan sehari-hari maka muridpun akan berperilaku demikian, ada peribahasa mengatakan “Guru Kencing Berdiri Murid kencing Berlari” jadi jelas sudah bahwa seorang guru/pendidik memang harus berhati-hati dalam menjaga tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari karena kalau tidak akan berakibat fatal pada akhlaq murid/peserta didik.

Akhlaq merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam arti khas) dan hubungan manusia dan manusia lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup dalam menjalankan kehidupannya yang dilandasi akidah yang kokoh.<sup>8</sup> Akhlaq menurut Al-Ghazali adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, yang dari sendiri muncul perbuatan yang mudah dikerjakan tanpa melalui pertimbangan akal pikiran.<sup>9</sup>

Pemberian materi pada santri/peserta didik yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari merupakan persoalan yang harus dipikirkan oleh pengelola lembaga pendidikan baik itu lembaga pendidikan pesantren maupun sekolah umum, mengapa demikian ? karena pada dasarnya suatu pembelajaran akan terasa lebih bermanfaat baik bagi diri sendiri maupun orang lain apabila hasil pembelajaran itu sendiri bisa

---

<sup>8</sup> Dr. Muhaimin, M.A., *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003) cet. ke-1, hlm.308-309.

<sup>9</sup>Yasin Musthofa, *EQ Untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Sketsa,2007), Cet.1 hlm.89.



langsung dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, jadi hasil itu tidak hanya sekedar angka tetapi dengan cara bagaimana mereka mengimplementasikan sikap yang baik di tengah-tengah pergaulan antar sesama peserta didik itu sendiri maupaun dalam kehidupan masyarakat yang beraneka ragam corak ragam budaya dan latar belakang status sosialnya, dengan demikian siswa/santri akan mengalami secara langsung bagaimana cara mereka bisa menentukan arah sikap yang baik dalam menghadapi berbagai persoalan di tengah-tengah mereka.

Pada dasarnya segala upaya pendidikan tersebut adalah untuk mendidik akhlaq siswa agar menjadi lebih baik, karena pendidikan akhlaq mempunyai pengertian bahwa proses pembinaan budi pekerti anak sehingga menjadi budi pekerti yang mulia (akhlaq karimah).<sup>10</sup> Ada banyak pengertian tujuan diadakannya pendidikan Islam ini. Namun pada dasarnya, semua akan bermuara kepada pembentukan pribadi-pribadi muslim yang utama atau pribadi yang bertaqwa dan diridhai oleh Allah SWT baik secara pribadi, orang tua maupun sebagai masyarakat.<sup>11</sup>

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan potensi anak di Panti Asuhan Mutiara Samudra Biru desa Bulungan Kecamatan Pakis Aji.
  - a. Faktor pendukung

---

<sup>10</sup> Bukhari Umar, M.Ag., *op.cit.*, hlm. 42.

<sup>11</sup> Yasin Musthofa, *op.cit.*, hlm.84.

- 1) Adanya motivasi yang kuat dari anak asuh sendiri untuk tumbuh berkembang sesuai dengan arahan dari pengasuh.

Menjadi anak asuh di sebuah panti asuhan memang tidak mudah karena tidak jarang di pandang sebelah mata oleh sebagian kelompok masyarakat yang kurang begitu memperdulikan nasib mereka karena status sosialnya, ini tentunya menjadi suatu tantangan tersendiri bagi pengasuh dalam mengarahkan anak asuh mereka. Untuk menyikapi persoalan tersebut pengasuh perlu menumbuhkan kembangkan semangat untuk terus belajar bagi anak asuhnya dengan cara memberi motivasi yang baik.

Kita semua mengetahui arti penting motivasi dalam proses belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan akan semakin berhasil juga dalam pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Perlu ditegaskan, bahwa motivasi berkaitan erat dengan tujuan pendidikan serta bisa mempengaruhi adanya kegiatan belajar mengajar.

Suatu misal pada mulanya siswa tidak hasrat untuk belajar, karena ada sesuatu yang dicari, munculah minat untuk belajar. Hal ini sejalan dengan rasa keingintahuan dia yang akhirnya mendorong siswa untuk belajar. Sikap inilah yang akhirnya mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini

mempengaruhi sikap ada yang seharusnya siswa ambil dalam rangka belajar.<sup>12</sup>

- 2) Dorongan dari masyarakat tentang manfaat yang dirasakan secara langsung oleh para anak asuh.

Peran serta masyarakat dalam upaya mendukung keberlangsungan di sebuah panti asuhan memang sangat diperlukan. Karena masyarakat merupakan faktor pendukung eksternal yang bisa menunjang keberlangsungan maupun keberhasilan di panti asuhan. Dengan adanya dukungan dari masyarakat maka proses pengelolaan panti asuhan tersebut akan lebih mudah, suatu misal dalam pengawasan, penggalan dana untuk kebutuhan makan sehari-hari bagi para anak-anak asuh, untuk biaya pendidikan mereka dll. Karena masyarakat adalah kelompok sosial antar manusia yang tinggal di suatu tempat, mempunyai tujuan tertentu, mempunyai norma yang ia sepakati bersama.<sup>13</sup> Ini berarti manusia merupakan makhluk sosial yang tentunya tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Hal ini juga berlaku bagi panti asuhan Mutiara Samudra Biru desa Bulungan Kecamatan Pakis Aji yang perlu mendapat dukungan dari berbagai pihak termasuk dari masyarakat di sekitar lingkungan lembaga tersebut.

---

<sup>12</sup> *Belajarpsikologi.com>Ilmu Psikologi*, diakses pada tanggal 18 Maret 2018 pukul 13.30 wib.

<sup>13</sup> Drs. H. Abu Ahmadi dan Drs. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2015), cet. 3, Hlm.30.

Dengan demikian dapat dikatakan peran serta/partisipasi masyarakat dalam upaya mendukung keberlangsungan di Panti Asuhan Mutiara Samudra Biru desa Bulungan Kecamatan Pakis Aji mempunyai peran yang sangat vital, karena dari data penelitian di atas menerangkan bahwa manfaatnya dapat di rasakan langsung oleh para anak asuh di panti, meskipun itu masih berupa dorongan tetapi setidaknya ini bisa dijadikan modal dasar baik itu bagi pengasuh maupun para anak asuh di Panti itu untuk tetap merasa besar hati karena masih berada di tengah-tengah masyarakat yang mendukung keberlangsungan Panti Asuhan tersebut.

- 3) Niat yang tulus dari para pengasuh untuk membantu anak-anak yatim dan yatim piatu serta fakir miskin dalam mengembangkan jati dirinya sebagai individu.

Menjadi pengasuh dan pendidik anak-anak yatim memang tidak mudah banyak beban yang di emban meskipun banyak pahala dari Allah SWT yang telah dijanjikan karena keikhlasan para pengasuh. Agar tetap tulus dan ikhlas mendidik anak-anak sangat diperlukan kegiatan saling mengingatkan agar tetap istiqomah mengurus mereka secara patut.

Dengan adanya niat yang tulus dari pengasuh anak-anak yatim akan merasa nyaman dan terlindungi ketika berada di dalam lembaga tersebut, karena dengan adanya keikhlasan dari pengasuh ini dapat terlihat pada perlakuan pengasuh terhadap anak-anak

yatim itu, yaitu sikap yang baik, serta bisa memberi kasih sayang seperti halnya menyayangi anak mereka sendiri, sehingga anak-anak yatim akan merasa nyaman ketika berada di dalam lembaga tersebut.

c. Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat antara lain adalah:

- 1) Kurangnya dukungan pendanaan secara langsung dari masyarakat sehingga terkadang menghambat program yang sudah direncanakan.

Seperti yang telah kita ketahui bersama bahwa panti asuhan adalah suatu lembaga non-profit yang didirikan sebagai tempat penampungan anak yatim. Peran Panti Asuhan sebagai tempat penampungan dan pengasuhan anak yatim merupakan investasi berharga yang akan menentukan nasib dan masa depan para anak yatim. Oleh karena itu, dalam pengelolaan panti asuhan harus ditunjang dengan berbagai hal salah satunya adalah dari pendanaan.

Seperti yang telah kita ketahui bersama bahwa dalam kegiatan apapun pasti memerlukan biaya termasuk dalam mengelola panti asuhan. Apabila hal ini tidak terpenuhi maka kegiatan atau program-program yang telah direncanakan sebelumnya akan terhambat sehingga akan berdampak kurang baik pada lembaga itu sendiri. Untuk itu pihak pengelola Panti Asuhan harus pandai-pandai memutar otak dalam rangka mengupayakan penggalan dana dengan cara mencari donatur tetap maupun tidak tetap dari masyarakat sekitar ataupun dari

Pemerintah agar program-program yang telah di rencanakan sebelumnya dapat berjalan dengan lancar.

- 2) Para pengasuh yang ada bukan merupakan pegawai tetap panti, sehingga harus membagi waktu, tenaga dan pikirannya untuk pengabdian di tempat lain.

Secara umum Panti Asuhan didirikan atas inisiatif sendiri atau kelompok masyarakat yang mempunyai satu visi, satu pandangan untuk memperdulikan nasib sesama khususnya anak yatim piatu dan anak-anak terlantar. Hal ini sudah jelas bahwa secara umum lembaga tersebut merupakan lembaga swasta dan bukan merupakan lembaga pemerintah, sehingga yang mengelola lembaga tersebut tentunya adalah orang-orang yang secara sukarela mencurahkan tenaga dan pikiran mereka untuk lembaga tersebut, atau dengan kata lain mereka bukan pegawai tetap.

Di Panti Asuhan Mutiara Samudra Biru desa Bulungan Kecamatan Pakis Aji pengasuh yang ada bukan merupakan pegawai tetap panti, sehingga harus membagi waktu, tenaga dan pikirannya untuk pengabdian di tempat lain.

Sebagai bentuk partisipasi secara sukarela dan bukan merupakan suatu pekerjaan dalam mengelola atau mengasuh sebuah lembaga panti asuhan, dan karena pertimbangan lain yaitu masalah ekonomi keluarga, pengasuh tentunya membagi waktu untuk mencari pengasilan di tempat lain, karena di samping berjuang tentunya mereka

juga memikul beban yang berat yaitu menafkahi keluarga, agar keduanya bisa berjalan.

Hal ini tentunya bisa menjadi kendala tersendiri bagi anak-anak yang berada di Panti, sebab mereka tidak bisa terurus secara maksimal karena pihak pengasuh belum bisa sepenuhnya fokus di lembaga tersebut.